

Pengaruh praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Karanganyar

Anis Nur Jaya Santi*, Patni Ninghardjanti, Tutik Susilowati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: anisnurjayasanti25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh magang terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP di SMK 1 Karanganyar; (2) pengaruh peran guru bimbingan konseling terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP di SMKN 1 Karanganyar; dan (3) pengaruh magang dan peran guru bimbingan konseling terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP di SMK 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII OTKP. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan sampel sebanyak 72 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 5,504 > t_{tabel} 1,99495$); (2) peran guru bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 2,050 > t_{tabel} 1,99495$); dan (3) magang dan peran guru bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($F_{hitung} 22,025 > F_{tabel} 13$).

Kata kunci: kesiapan karir; kuantitatif; magang; pengajar

Abstract

The research aims to know: (1) the effect of internship on work readiness of class XII OTKP at Vocational High School 1 Karanganyar; (2) the effect of the role of counseling guidance teacher on work readiness of class XII OTKP at Vocational High School 1 Karanganyar; and (3) the effect of internship and the role of counseling guidance teacher on work readiness of class XII OTKP at Vocational High School 1 Karanganyar. This research used descriptive quantitative methods. The research population is all students of class XII OTKP. The sampling technique used saturation sampling with 72 students as samples. Methods of data collection using questionnaire and document analysis. Data analysis using multiple linear regression analysis with analysis prerequisite test, the normality test, linearity test, and multicollinearity test. The result of the research shows that: (1) internship has a positive and significant effect on work readiness ($t_{count} 5,504 > t_{tabel} 1,99495$); (2) the role of counseling guidance teacher has a positive and significant effect on work readiness ($t_{count} 2,050 > t_{tabel} 1,99495$); and (3) internship and the role of counseling guidance teacher has positive and significant on work readiness ($F_{count} 22,025 > F_{tabel} 13$).

Keywords: internship; quantitative; teacher; work readiness

Received September 08, 2022; Revised September 13, 2022; Accepted September 22, 2022; Published Online September 02, 2023

**Corresponding author*

Citation in APA style: Santi, A.N.J., Ninghardjanti, P., Susilowati, T. (2023). Pengaruh praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Karanganyar. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 7(5), 398 – 406.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i5.65048>

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang berfokus pada kejuruan dan pengembangan ketrampilan siswa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 15 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Pelaksanaan pembelajaran di SMK terdiri dari 70% praktik dan 30% teori dimana siswa lulusan dari SMK dituntut untuk memiliki keahlian tertentu. SMK mempersiapkan lulusan agar terampil dan memiliki kesiapan kerja.

Kesiapan kerja menurut Sinamo (2005) ialah segala aktivitas manusia yang mengerahkan energi biologis, psikologis, dan spiritual dari dalam dirinya yang bertujuan agar dapat memperoleh hasil tertentu, kesiapan kerja sendiri dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang diterima siswa baik melalui sekolah maupun luar sekolah atau dalam dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan menurut Zamzam (2012) kesiapan kerja ialah suatu proses dalam menggapai harapan yang melibatkan nilai, sikap, pengetahuan dan juga ketrampilan. Berdasarkan pengertian kesiapan kerja menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi dimana seseorang dapat mendefinisikan kematangan dalam mempraktikkan sesuatu, dan juga dapat menyampaikan dan merespon kondisi yang ada pada dirinya dalam melakukan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh hasil maupun harapan tertentu. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh setiap siswa terutama siswa lulusan dari sekolah kejuruan yang berbeda dengan sekolah umum lainnya dimana siswa lulusan sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus sehingga ketika lulus dari sekolah sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja lulusan SMK masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengangguran lulusan SMK, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik hasil Survey Angkatan Kerja Nasional Tahun 2019-2021 diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK memiliki angka presentase tertinggi pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK sebesar 10,36%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,55%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 11,13% namun angka tersebut merupakan presentase tertinggi dibandingkan dengan lulusan lainnya. Data tersebut didukung oleh jurnal dari Sri dan Sontani (2021) menyatakan bahwa masalah yang tak kunjung terselesaikan hingga saat ini adalah rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK yang dapat diindikasikan melalui rendahnya daya serap lulusan SMK baik secara regional maupun secara nasional. Alindra dkk. (2015) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa melalui hasil penyebaran angket pada tahun ajaran 2014/2015 memperoleh informasi bahwa siswa jurusan teknik bangunan yang menyatakan siap untuk terju langsung di dunia kerja hanya sebesar 41%. Melalui kedua jurnal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa memang kesiapan kerja siswa lulusan SMK masih kurang. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk. (2022) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja.

Kesiapan kerja antara lain dipengaruhi oleh 7 faktor menurut Ihsan (2017) yaitu kemampuan, citra diri, pendukung, akademis, dasar/bawaan, perilaku, serta cita-cita dan potensi diri. Salah satu program yang diharapkan dapat mendukung kesiapan kerja siswa adalah adanya praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan. Syaifudin (2009) berpendapat bahwa sekolah kejuruan memiliki program praktik kerja industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Melalui adanya praktik kerja industri ini sebagai implementasi dari teori yang telah didapatkan di bangku sekolah dan untuk dipraktikkan secara langsung di dunia usaha dan dunia industri.

Selain mendapatkan pengalaman kerja melalui praktik kerja industri siswa juga membutuhkan bimbingan yang tepat agar dapat memiliki kesiapan yang cukup ketika memasuki dunia kerja. Bimbingan ini biasanya dilakukan oleh guru pembimbing dimana menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 menegaskan mengenai tugas guru pembimbing yaitu bertanggung jawab, berwenang dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Bimbingan menurut pendapat Munandir (2011) ialah pendidikan yang bertujuan untuk membantu

siswa dalam menentukan rencana karirnya serta untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Berbeda dengan guru pembimbing disekolah umum di sekolah kejuruan guru pembimbing dituntut tidak hanya untuk membantu membimbing siswa dalam hal akademik tetapi juga untuk membimbing siswa dalam menentukan potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat menentukan karir atau pekerjaan yang tepat untuk siswa kedepannya sehingga ketika siswa sudah lulus dari sekolah sudah memiliki kesiapan untuk bekerja.

Permasalahan terkait kesiapan kerja juga terjadi di SMKN 1 Karanganyar kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar peneliti mendapati bahwa pelaksanaan praktik kerja industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dilakukan selama 6 bulan dan melalui 2 tahap yang masing-masing tahap dilakukan selama 3 bulan. Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan ketika jeda diantara semester 3 dan semester 4 atau ketika siswa dikelas XI. Selain melakukan program praktik kerja industri di dalam sekolah juga dilakukan dengan beberapa instansi diluar sekolah yang sebelumnya sudah bekerja sama dengan sekolah untuk bekerja sama dan melakukan program praktik kerja industri.

Peneliti juga melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang telah melaksanakan praktik kerja industri bahwa adanya program praktik kerja industri ini dirasa oleh siswa masih kurang sebagai pengalaman untuk mendukung kesiapan kerja siswa karena ada beberapa siswa yang merasa praktik kerja yang dilakukannya masih kurang sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran ataupun teori selama di sekolah, sehingga siswa merasa belum memiliki cukup pengalaman dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Selain merasa masih kurang pengalaman dalam bekerja sehingga belum memiliki kesiapan kerja yang cukup beberapa siswa juga merasa masih bingung mengenai penentuan karir kedepannya mereka kedepannya, siswa merasa belum bisa mengenali potensi, minat, bakat, kemampuan maupun cita-cita yang sebenarnya diinginkan. Siswa merasa membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam lagi agar dapat menentukan karir mereka kedepannya nanti sehingga siswa nantinya tidak akan merasa masih bimbang apa yang akan dilakukan ketika nanti lulus dari sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Peran Guru Pembimbing Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan Monginsidi Nomor 1, Manggeh, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah, Kode Pos 57714. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 7 bulan terhitung dari bulan Maret sampai September 2022.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan variabel bebas yaitu praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 72 siswa, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban menggunakan angket melalui *google form* guna mempermudah pengambilan data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *SPSS Statistics 26* dimulai dengan menyusun tabulasi data yaitu memasukkan data yang diperoleh kedalam tabel guna mempermudah dalam menghitung kemudian melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas kemudian melakukan uji hipotesis penelitian yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan membagikan angket melalui *google form* kepada responden penelitian yaitu siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 72 siswa menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh atau seluruh siswa sebagai sampel tanpa terkecuali.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga keseluruhan data tersebut dapat dinyatakan memiliki sebaran data yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,205 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier kesiapan kerja (Y) dan praktik kerja industri (X_1) dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,189 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier kesiapan kerja (Y) dan peran guru pembimbing konseling (X_2).

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak saling mempengaruhi. Uji multikolinieritas digunakan untuk syarat analisis regresi ganda sehingga apabila terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel bebas $0,924 > 0,10$ dan nilai VIF $1,083 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga analisis dapat dilanjutkan.

4. Uji t

Hasil perhitungan uji t dengan variabel praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,504 dapat disimpulkan Hasil dari $t_{hitung} = 5,504 > t_{tabel} = 1,99495$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan “*Ada Pengaruh Positif yang Signifikan Pratik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*” terbukti kebenarannya, kemudian uji t pada variabel peran guru pembimbing konseling (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,050 dapat disimpulkan hasil dari $t_{hitung} = 2,050 > t_{tabel} = 1,99495$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Peran Guru Pembimbing Konseling dan Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan “*Ada Pengaruh Positif yang Signifikan Peran Guru Pembimbing Konseling dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*” terbukti kebenarannya.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah praktik kerja industri (X_1) dan peran guru pembimbing konseling secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) dan Peran Guru Pembimbing Konseling (X_2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 22,052 > F_{tabel} 3,13$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa praktik kerja industri (X_1) dan peran guru pembimbing konseling (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja (Y).

6. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 25,280 + 0,456X_1 + 0,207X_2$, hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ataupun penurunan variabel praktik kerja industri (X_1) sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan atau penurunan variabel kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,456. Hal tersebut berlaku juga pada variabel peran guru pembimbing konseling (X_2) apabila terjadi peningkatan atau penurunan sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan atau penurunan variabel kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,207.

7. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,390 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel Praktik Kerja Industri (X_1) dan Peran Guru Pembimbing Konseling (X_2) terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) adalah sebesar 39%

8. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel praktik kerja industri (X_1) dan peran guru pembimbing konseling (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Total sumbangan yang diberikan variabel bebas (X) sama dengan R^2 . Rumus perhitungan Sumbangan efektif adalah $\text{Beta}_{\%} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa sumbangan efektif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) adalah sebesar 32%, sedangkan sumbangan efektif peran guru pembimbing konseling (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) adalah sebesar 7%.

9. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengukur sumbangan setiap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jumlah sumbangan relative (SR) dari seluruh variabel bebas merupakan 100% atau sama dengan 1. Untuk menghitung sumbangan relatif dengan menggunakan rumus $\text{SR}(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}(X)\%}{R^2}$. Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut diperoleh sumbangan relatif variabel praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 82%, sedangkan sumbangan relatif peran guru pembimbing konseling (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) adalah sebesar 18%.

Pembahasan

1. Praktik Kerja Industri

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,504 > 1,99495$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) terbukti kebenarannya.

Salah satu manfaat praktik kerja industri menurut Hamalik (2007) siswa akan mendapat pengalaman baru sehingga dapat membantu untuk menumbuhkembangkan ketrampilan yang dimiliki. Adanya praktik kerja industri diharapkan agar memberikan pengetahuan, ilmu, pengalaman baru bagi siswa dalam bekerja di dunia usaha dunia industri. Selain itu juga diharapkan melalui praktik kerja industri siswa dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki seperti bersosialisasi dengan rekan kerja, dan berpendapat apabila dibutuhkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data angket yang dilakukan kepada 72 responden siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 dan telah ditabulasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi variabel praktik kerja industri ada pada pernyataan butir 5 dengan skor 333 yang berbunyi "saya mendapatkan pengetahuan baru dalam bekerja". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju (STS)" dan skor 5 untuk "Sangat Setuju (SS)". Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari praktik kerja industri adalah siswa mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru ketika melaksanakan praktik kerja industri. Selain itu, nilai terendah pada variabel praktik kerja industri ada pada pernyataan butir 10 dengan skor 244 yaitu pada yang berbunyi "saya takut untuk mengemukakan pendapat saya". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif dengan skor 1-5. Skor 1 untuk "Sangat Setuju (SS)" dan skor 5 untuk "Sangat Tidak Setuju (STS)". Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika melaksanakan praktik kerja industri sebagian besar siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel praktik kerja industri (X_1) sebesar 0,456 bernilai positif yang berarti apabila setiap ada peningkatan satu nilai praktik kerja industri maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,456.

Tabel 1. Hasil perhitungan sumbangan efektif

Variabel	Sumbangan Efektif (Beta _% x Koefisien Korelasi x 100%)
Praktik Kerja Industri (X ₁)	0,538 x 0,594 x 100% = 32%
Peran Guru Pembimbing Konseling (X ₂)	0,201 x 0,349 x 100% = 7%
Total	39%

(Sumber: data diolah 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif pada tabel 1, menyatakan bahwa besaran sumbangan efektif yang diberikan variabel praktik kerja industri (X₁) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 32%. Melalui data tersebut dapat dikatakan apabila pelaksanaan praktik kerja industri semakin meningkat, maka kesiapan kerja siswa juga akan ikut meningkat.

2. Peran guru pembimbing konseling

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran guru pembimbing konseling terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pembimbing konseling berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,050 > 1,99495$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran guru pembimbing konseling (X₂) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) terbukti kebenarannya.

Seorang guru pembimbing konseling tidak hanya bertugas untuk membimbing siswa dalam hal akademik tetapi juga bertugas untuk membimbing karir siswa. Tugas pokok guru pembimbing konseling yang terdapat pada Keputusan Menteri No 84 (1993) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada pasal 3 ayat 2 yaitu untuk menyusun, melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan, dan juga tidak lanjut dalam program bimbingan terhadap siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa guru pembimbing konseling bertanggungjawab penuh terhadap bimbingan karir siswa. Salah satu tujuan bimbingan karir menurut Azam (2016) adalah memberikan pemahaman diri mengenai kemampuan, minat dan kepribadian yang berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket yang telah dilakukan kepada 72 responden siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 yang telah ditabulasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari angket variabel peran guru pembimbing konseling ada pada pernyataan butir 3 dengan skor 289 yang berbunyi “guru pembimbing konseling membantu saya untuk mengetahui kelemahan yang saya miliki”. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-4 dimana skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS)” dan skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru pembimbing konseling telah membantu memberikan pemahaman diri terhadap siswa sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan minat maupun bakat yang dimilikinya.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 14 dengan skor 248 yang berbunyi “guru pembimbing konseling mengadakan diskusi berkaitan dengan karir yang akan saya pilih”. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS)” dan skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru pembimbing konseling dalam mendiskusikan hal yang berkaitan dengan karir bersama siswa masih belum maksimal karena setelah mengetahui minat atau bakat yang dimilikinya, siswa perlu diberikan bimbingan secara komprehensif dalam menentukan karir.

Tabel 2.
Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	25.280	7.389
Praktik Kerja Industri (X ₁)	.456	.083
Peran Guru Pembimbing Konseling (X ₂)	.207	.101

(Sumber: data diolah 2022)

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2, diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel peran guru pembimbing konseling (X₂) sebesar 0,207 bernilai positif yang berarti apabila setiap ada peningkatan 1 nilai dari peran guru pembimbing konseling maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,207. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif pada tabel 4.12 menyatakan bahwa besaran sumbangan efektif yang diberikan variabel peran guru pembimbing konseling (X₂) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 7%. Melalui data tersebut dapat dikatakan apabila peran guru pembimbing konseling masih belum maksimal dalam membimbing siswa, seperti guru belum melakukan secara maksimal kegiatan diskusi atau bimbingan mengenai karir siswa sehingga peran guru pembimbing konseling perlu ditingkatkan lagi karena berdasarkan data hasil penelitian diketahui apabila peran guru pembimbing konseling semakin meningkat, maka kesiapan kerja siswa juga akan ikut meningkat

3. Kesiapan kerja

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($22,025 > 3,13$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (X₁) dan peran guru pembimbing konseling (X₂) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 25,280 + 0,456X_1 + 0,207X_2$ yang berarti koefisien regresi variabel praktik kerja industri (X₁) dan peran guru pembimbing konseling (X₂) bertanda positif, dengan demikian peningkatan praktik kerja industri dan peran guru pembimbing akan mempengaruhi peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4,10 menunjukkan nilai R² sebesar 0,390 yang berarti

pengaruh yang diberikan oleh variabel Praktik Kerja Industri (X_1) dan Peran Guru Pembimbing Konseling (X_2) terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) adalah sebesar 39%.

Ciri-ciri kesiapan mental kerja menurut Widodo (2012) yaitu memiliki pertimbangan yang logis, memiliki kemampuan kerjasama, memiliki sikap kritis, memiliki kemampuan beradaptasi, memiliki tanggungjawab dan memiliki ambisi untuk maju. Seorang siswa dapat dikatakan sudah memiliki kesiapan mental kerja ketika berambisi untuk maju ketika bekerja serta memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi, dapat beradaptasi pada lingkungan baru terutama lingkungan kerja, kemudian dapat bekerja sama dengan orang lain serta memiliki sikap kritis dan mau menerima ataupun memberikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket yang telah dilakukan kepada 72 responden siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 yang telah ditabulasi diketahui bahwa nilai tertinggi pada angket variabel kesiapan kerja siswa terdapat pada butir pernyataan nomor 14 dengan skor 318 yang berbunyi “saya akan memperbaiki diri dalam bersikap untuk karir yang lebih baik”. Pernyataan ini merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5, dimana skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS)” dan skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ambisi untuk maju dan mau meningkatkan diri guna mencapai karir yang lebih baik, yang termasuk salah satu ciri kesiapan mental kerja. Selain itu nilai terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 6 dengan skor 265 yang berbunyi “saya mudah beradaptasi dengan orang-orang baru”. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS)” dan skor 5 untuk “Sangat Setuju (SS)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa belum maksimal, dimana kemampuan beradaptasi ini merupakan salah satu ciri kesiapan mental kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} 5,504 > t_{tabel} 1,99495$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri maka akan membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru pembimbing konseling terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} 2,050 >$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tingginya peran guru pembimbing konseling dalam membantu membimbing dan mengarahkan siswa dalam menentukan jenjang karir maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} 22,025 > F_{tabel} 3,13$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkatnya praktik kerja industri dan peran guru pembimbing konseling secara bersama-sama maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Daftar Pustaka

- Alindra, D., Iskandar, G., Rani, dan Totoh, Andayono. (2015). Kontribusi Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh. *Jurnal: CIVED* 3(3), 695-702.
- Ulul, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*. Deepublish.
- Fatimah, S., Murwaningsih, T., dan Susantiningrum. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal JIKAP*, 6(1), 17-26. <https://doi.org/10.20961/jikap.v6i1.54852>

- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Bumi Aksara.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 105-115.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84. (1993). *Tentang Jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Diperoleh 15 April 2022, dari https://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/kepmenpan_84_93.pdf
- Munandir. (2011). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Depdiknas Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74. (2008). *Tentang Guru*. Diperoleh 15 April 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>
- Sari, P.P., & Sotani, U.T. (2021). Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 32-46.
- Sinamo, J. (2005). *Etos Kerja Profesional*. Institut Dharma Mahardika.
- Syaifuldin, A. (2009). Inspiring Teachers Motivating Students and Empowering People. Diperoleh 1 April 2022, dari <https://www.scribd.com/document/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperoleh 20 April 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Widodo, S. (2012). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan (Skripsi). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409.